

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PELAJARAN
SEJARAH DENGAN PEMBELAJARAN INOVATIF PADA
SISWA KELAS X DKV 2 SMK BAGIMU NEGERIKU
SEMARANG**



Disusun Oleh:

Ani Sri Wahyuni, S.S., M.Pd

SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG

Agustus 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan sebagai peningkatan mutu pendidik di lingkungan sekolah khususnya di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini dan secara khusus peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepala SMK Bagimu Negeriku Semarang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
2. Rekan-rekan guru yang telah membantu menyelesaikan penelitian tindakan kelas .
3. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan PTK.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan penelitian ini. Kritik dan saran dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	3
A. Kajian Penelitian yang Relevan	3
B. Kerangka Berpikir	4
BAB III METODE PENELITIAN	5
A. Jenis Penelitian	5
B. Desain Penelitian.....	5
C. Tempat dan Waktu Penelitian	6
D. Teknik Pengumpulan Data	6
E. Analisis Data	7
F. Indikator Pencapaian	8
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
A. Deskripsi Hasil Penelitian	9
B. Pembahasan	11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang diperuntukkan bagi peserta didik yang siap untuk memasuki dunia kerja ketika mereka sudah lulus. Sehingga ketika peserta didik belajar di sekolah mereka lebih banyak praktik dibanding teori. Selain mendapat pelajaran produktif mereka juga mendapat pelajaran non produktif seperti pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah sering dianggap tidak penting bagi peserta didik. Hal ini disebabkan mereka belum memahami tentang sejarah, karena selama ini mereka beranggapan bahwa sejarah itu hanya sekedar menghafal dan belum tahu manfaat belajar sejarah bagi kehidupan mereka. Hal ini tentunya berdampak bagi semangat belajar mereka di kelas. Peserta didik banyak yang pasif ketika belajar sejarah, mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut membuat mata pelajaran sejarah cenderung diabaikan dan kurang diperhatikan sehingga berdampak pada motivasi belajar mereka yang masih kurang. Guru kemudian mencari cara supaya siswa aktif dalam pelajaran sejarah. Selama ini guru mengajar sejarah masih konvensional sehingga guru berupaya untuk memecahkan masalah dengan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Guru kemudian menggunakan pembelajaran inovatif dengan bantuan power point dan video pembelajaran. Dengan variasi penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa belajar sejarah.

Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah berdasarkan hambatan yang dihadapi pada saat observasi dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Guru berupaya untuk menyampaikan pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik belajar sejarah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif dilakukan guru karena pada dasarnya media dapat meningkatkan motivasi siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dimaksudkan supaya dalam kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Selain pemanfaatan

media pembelajaran inovatif, faktor kenyamanan dalam belajar juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Keuntungan pembelajaran menggunakan media seperti memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar, menciptakan efek audio dan visual dan mendorong siswa untuk belajar aktif.

B. Identifikasi Masalah

Bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X DKV 2 melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah
2. Mengidentifikasi dampak pendekatan berbasis masalah terhadap pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran sejarah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru sejarah atau guru mata pelajaran lainnya bahwa dengan menerapkan model problem based learning dapat meningkatkan partisipasi siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Ramadan judul penggunaan metode *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1, tahun 2021. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ataupun yang sering disebut dengan PBL adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif kepada peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seorang peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *problem based learning* cukup efektif di dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta dalam pembelajaran ini, peserta didik juga memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran seperti nilai tanggung jawab, kerjasama, demokrasi, dan lain-lain, serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat dan masukannya terkait isi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiatie dengan judul penerapan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA PGRI 2 Palangkaraya, tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian tersebut penerapan metode diskusi dengan video pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI 2 Palangka Raya dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 79,46% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 9,38% menjadi 88,84%..

Penelitian relevan diatas menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya dalam penelitian pertama adalah sama-sama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sejarah dan model pembelajaran yang digunakan juga sama yaitu *problem based learning*. Perbedaannya terletak pada siswa dan tempat penelitian.

Pada penelitian relevan yang kedua persamaannya untuk meningkatkan keaktifan atau partisipasi siswa dengan metode diskusi. Perbedaannya pada siswa nya pada penelitian tersebut adalah siswa SMA, sedangkan peneliti menulis tentang siswa SMK dan tempat penelitiannya juga berbeda.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang berlangsung di kelas merupakan kegiatan yang menuntut aktivitas bersama kedua belah pihak yang terlibat, yaitu pihak guru dan pihak siswa.. Guru seharusnya tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam suatu proses pembelajaran aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah partisipasi aktif para siswa.

Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan belajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

Dalam kenyataannya pendidikan belum optimal untuk mencapai tujuan dan cita-cita negara karena berbagai alasan. Beberapa penyebabnya adalah model pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah.

Setelah mengamati keadaan kelas, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan video pembelajaran dan power point. untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran model *problem based learning* terdapat aktifitas seperti membaca, berdiskusi memecahkan masalah, presentasi dan evaluasi. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas baik fisik maupun psikis. Dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan tindakan untuk mengadakan perbaikan dari situasi atau kondisi. Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *problem based learning*.

B. Desain Penelitian

Langkah-langkah dan desain penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyiapkan modul ajar yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini rancangan model dan skenario pembelajaran diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Tiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan akibat dampak dari adanya tindakan.

d. Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan dijadikan bahan refleksi untuk mengetahui partisipasi aktif yang dicapai oleh setiap siswa. Peneliti melakukan refleksi apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan, apakah sesuai dengan yang diharapkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 di SMK Bagimu Negeriku Semarang yang beralamat di jalan Palir Raya no 66-68 Semarang. Siklus I dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2023, siklus II dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dilakukan melalui :

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru sejarah selaku observer terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui partisipasi aktif siswa. Pengamatan ini digunakan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran aktif., partisipasi siswa, kendala-kendala yang dialami maupun suasana pembelajaran di kelas. Subyek yang diwawancarai adalah guru sebagai observer dan siswa .

3. Tes

Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif. Dalam hal ini tes berbentuk uraian untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pelajaran sejarah. Hasil tes siswa digunakan sebagai control apakah peningkatan partisipasi siswa juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan yang dibuat oleh observer.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 320), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 320) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kumpulan catatan selama melakukan pengamatan sebagai pengamat, melakukan wawancara terbuka dan membuat catatan wawancara, membuat jurnal selama studi penelitian. Mengumpulkan dokumen yang diperlukan. Merekam situasi pada saat wawancara, melakukan pemotretan

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi sehingga akan semakin mudah dipahami.

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian

F. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian setelah penelitian ini adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sejarah (75%). Indikator partisipasi belajar yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa merespon informasi yang diberikan oleh guru
- b. Siswa mengerjakan LKPD
- c. Siswa aktif dalam pembelajaran

Rubrik Observasi Keaktifan Siswa

Kode Aspek	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
A	Siswa merespon informasi yang diberikan guru di kelas	Siswa tanggap merespon	2
		Siswa lambat merespon	1
		Siswa tidak merespon	0
B	Siswa mengerjakan LKPD	Siswa mengumpulkan tepat waktu	2
		Siswa terlambat mengumpulkan tugas	1
		Siswa tidak mengerjakan tugas	0
C	Siswa aktif dalam pembelajaran	Siswa mempresentasikan hasil pengerjaan	2
		Siswa bertanya	1
		Siwa tidak aktif	0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus dua sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan..

Alokasi waktu pada tiap pertemuan adalah 2 X 45 menit dan dilaksanakan secara tatap muka. Model pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua adalah *problem based learning*.

1. Langkah-langkah Siklus I (satu) sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti menyusun persiapan dan model pembelajaran *problem based learning*. dan media yang disediakan sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan topik pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara siswa, tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Peneliti mengimplementasikan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran sejarah, mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, memfasilitasi kegiatan kelompok dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung.

c. Observasi

Kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model *problem based learning* dapat berjalan dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta respon peserta didik dapat diketahui dari lembar observasi (terlampir)

Pengamatan terhadap partisipasi siswa dimulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa pada siklus satu menunjukkan belum optimalnya partisipasi aktif yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. dengan model *problem based learning*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan siklus satu , dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* sudah cukup baik akan tetapi peneliti masih ragu dalam menyampaikan materi.

Pada awal sampai pertengahan pembelajaran siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning.*, antusiasme siswa masih kurang.

2. Siklus II

Pembelajaran mata pelajaran sejarah siklus dua ini merupakan perbaikan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* . Adapun tahapannya perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditetapkan, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilaksanaka oleh observer atau pengamat.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan menetapkan pembelajaran yang telah disusun. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa serta memberikan motivasi di awal pembelajaran. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, serta langkah pembelajran.

Guru kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak. Siswa kemudian dibagikan LKPD oleh guru. Setelah itu siswa bekerja sama dengan kelomponya untuk mencermati masalah yang ada di LKPD tersebut.

Siswa kemudian melakukan presentasi terhadap hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa lain yang tidak maju memberikan tanggapan dengan santun. Guru memberikan apresiasi ats keaktifan siswa dan memberi masukan serta memberikan penjelasan untuk penguatan siswa.

Pada kegiatan penutup dilakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kendala apa yang ditemui dan hal-hal positif yang dapat diambil. Kemudian siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

c. Observasi

Kegiatan pembelajaran siklus dua dengan menerapkan *problem based learning* berjalan dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan respon peserta didik cukup baik, hal ini dapat diketahui dari lembar observasi (terlampir).

d. Refleksi

Pada siklus dua ini, siswa memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan. Penyajian oleh siswa lebih terstruktur dan terdengar lebih percaya diri. Siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif sekarang sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas.

B. Pembahasan

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media video pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data observasi pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I setelah dilakukan proses pembelajaran dengan media inovatif, aktivitas siswa lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap aktivitas siswa terdapat 18 siswa yang aktif (95 %), dan 1 siswa (5%) masih kurang aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif pelajaran sejarah direspon positif oleh siswa dengan aktif dalam pembelajaran.

Hasil-hasil yang diperoleh pada siklus satu merupakan wujud dari proses pembelajaran yang disajikan secara menarik terutama penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan video pembelajaran, power point dan diskusi memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus satu, maka proses pembelajaran menggunakan media video dan power point dilanjutkan ke siklus dua. Hal-hal yang positif dilanjutkan, hal-hal yang negatif dikurangi.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus dua ditingkatkan dan hasilnya lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus satu. Pada aktivitas siklus dua 19 anak tergolong aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran inovatif. Sedangkan hasil analisis angket dapat disimpulkan bahwa siswa

senang dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa juga lebih memahami pelajaran ketika mereka berdiskusi dan presentasi.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, aktivitas siswa sudah termasuk kategori amat baik (76%-100%) , dimana pada siklus dua ini di dapat 19 anak (100%) dalam kategori aktif, dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Hasil-hasil yang diperoleh dalam siklus dua merupakan wujud dari proses pembelajaran yang disajikan secara menarik sehingga siswa merasa senang terutama dengan media inovatif. Siswa yang selama ini mendengarkan guru menjelaskan dengan cara berceramah, setelah pembelajaran inovatif ini siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah, serta mampu memahami pokok bahasan yang dipelajari. Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus dua ini sudah memuaskan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan temuan positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah .siswa. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media video yang dikaitkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari sangat efektif dalam memberikan kedalaman makna materi dan pengertian kepada siswa berkenaan dengan topik yang menjadi bahan pelajaran. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan pada aktivitas yang tinggi oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah, terbukti aktivitas siswa pada siklus satu mencapai 95% sedang pada siklus dua meningkat menjadi 100% Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan bekerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan media inovatif , benar-benar melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.Menggunakan video dalam pembelajaran dimanfaatkan siswa untuk memahami dan mengeksplorasi pengetahuan mereka terhadap permasalahan yang diajarkan, terutama melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan video dalam pembelajaran sejarah dan dengan power point , materi yang dibahas menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini terlihat dari unjuk diri siswa dalam diskusi, presentasi. Melalui tanya jawab guru berusaha untuk menggali lebih dalam keaktifan siswa dengan mengeksplor aspek kognitif maupun motivasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya proses belajar-mengajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Sekolah

Sekolah hendaknya mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa mendapat manfaat dari belajar secara optimal.

2. Guru

Guru hendaknya mempersiapkan bahan dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

3. Siswa diharapkan tetap berusaha aktif dalam pembelajaran dan melengkapi diri dengan kemampuan memanfaatkan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Aziz Saefudin.2012. Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK. PT Citra Aji Parama: Yogyakarta.
2. Budi Eftila, Eva, 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPA I SMA Negeri 1 Pasir Penyus Melalui Penggunaan Media Film Dokumenter. Volume 2 Nomor 4
3. Ramadan, Iwan.2021.Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1.Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.4, No.3
4. Rochiati,Wiriatmaja.2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas.Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Sidiq, Ricu, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo.2021. Model_Model Pembelajaran Abad 21. Banten: CV AA Rizky.
6. Sugiyono.2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
7. .Sumiati.2017. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA PGRI 2 Palangkaraya, Volume 4 Nomor 2 Desember.

LAMPIRAN

Tabel Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

No	Nama	Indikator Partisipasi Aktif			Jumlah Skor	Keterangan
		Aspek A	Aspek B	Aspek C		
1	Abigail Marcellena Oktovan Agung.D	2	2	2	6	Sangat Aktif
2	Agatha Febriana Ananda Christi	2	2	1	5	Aktif
3	Agve Joses Imanata	2	2	2	6	Sangat Aktif
4	Angelica Shalomita Chairein Putri.S	2	2	2	6	Sangat Aktif
5	Fa'ahakho Dodo Zandroto	1	1	1	3	Kurang Aktif
6	Glindjela Turnatofty Siahaya	2	2	1	5	Aktif
7	Joseph Rafaellino Pratama	2	2	2	6	Sangat Aktif
8	Joshua Abdi Prasetya	2	1	2	5	Aktif
9	Kornelius Jevon Christabel	2	2	1	5	Aktif
10	M.Merlinda Yudith Grecella	2	2	2	6	Sangat Aktif
11	Melan Hara Alla	2	2	2	6	Sangat Aktif
12	Monika Intan Edan Kharisnagus Zebua	2	2	2	6	Sangat Aktif
13	Naomi Gracia Dearnesa Neslaka	2	2	2	6	Sangat Aktif
14	Natanael Ariawan Prasetyo	2	2	2	6	Aktif
15	Nomores Letisa	2	2	1	5	Sangat Aktif
16	Oshea Abdi Prasetya	2	2	2	6	Sangat Aktif
17	Sean Angelo Timothy	2	2	2	6	Sangat Aktif
18	Sefeni Alissa Julyeni	2	2	2	6	Sangat Aktif
19	Yosia Ega Widiyanto	2	2	2	6	Sangat Aktif

Tabel Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

No	Nama	Indikator Partisipasi Aktif			Jumlah Skor	Keterangan
		Aspek A	Aspek B	Aspek C		
1	Abigail Marcellena Oktovan Agung.D	1	2	2	5	Aktif
2	Agatha Febriana Ananda Christi	2	2	1	5	Aktif
3	Agve Joses Imanata	2	2	2	6	Sangat Aktif
4	Angelica Shalomita Chairein Putri.S	2	2	2	6	Sangat Aktif
5	Fa'ahakho Dodo Zandroto	2	2	1	5	Aktif
6	Glindjela Turnatofty Siahaya	2	2	1	5	Aktif
7	Joseph Rafaellino Pratama	2	2	2	6	Sangat Aktif
8	Joshua Abdi Prasetya	2	1	2	5	Aktif
9	Kornelius Jevon Christabel	2	2	1	5	Aktif
10	M.Merlinda Yudith Grecella	2	2	2	6	Sangat Aktif
11	Melan Hara Alla	2	2	2	6	Sangat Aktif
12	Monika Intan Edan Kharisnagus Zebua	2	2	1	5	Aktif
13	Naomi Gracia Dearnesa Neslaka	2	2	2	6	Sangat Aktif
14	Natanael Ariawan Prasetyo	2	2	2	6	Sangat Aktif
15	Nomores Letisa	2	1	2	5	Aktif
16	Oshea Abdi Prasetya	2	2	2	6	Sangat Aktif
17	Sean Angelo Timothy	2	2	2	6	Sangat Aktif
18	Sefeni Alissa Julyeni	2	2	2	6	Sangat Aktif
19	Yosia Ega Widiyanto	2	2	1	5	Aktif

Ket 6= sangat aktif

5= aktif

4= cukup aktif

3= kurang aktif

Aspek A= siswa merespon yang diberikan guru di kelas

Aspek B=siswa mengerjakan LKPD

Aspek C=siswa aktif dalam pembelajaran

Foto Kegiatan Pembelajaran Di Kelas



Nilai Pengetahuan Siklus I

No	NAMA	NILAI	KETERANGAN	KKM
1	Abigail Marcellena Oktovan Agung.D	85	Tuntas	75
2	Agatha Febriana Ananda Christi	90	Tuntas	75
3	Agve Joses Imanata	90	Tuntas	75
4	Angelica Shalomita Chairein Putri.S	80	Tuntas	75
5	Fa'ahakho Dodo Zandroto	85	Tuntas	75
6	Glindjela Turnatofty Siahaya	96	Tuntas	75
7	Joseph Rafaellino Pratama	80	Tuntas	75
8	Joshua Abdi Prasetya	80	Tuntas	75
9	Kornelius Jevon Christabel	85	Tuntas	75
10	M.Merlinda Yudith Grecella	75	Tuntas	75
11	Melan Hara Alla	97	Tuntas	75
12	Monika Intan Edan Kharisnagus Zebua	75	Tuntas	75
13	Naomi Gracia Dearnesa Neslaka	85	Tuntas	75
14	Natanael Ariawan Prasetyo	98	Tuntas	75
15	Nomores Letisa	73	Belum Tuntas	75
16	Oshea Abdi Prasetya	85	Tuntas	75
17	Sean Angelo Timothy	80	Tuntas	75
18	Sefeni Alissa Julyeni	70	Belum Tuntas	75
19	Yosia Ega Widiyanto	90	Tuntas	75
	Rata-rata	84		
	Peserta Didik yang tuntas	17		
	Persentase tuntas	89%		
	Peserta didik yang tidak tuntas	2		
	Persentase tidak tuntas	11%		
	Nilai Tertinggi	98		
	Nilai Terendah	70		

Nilai Pengetahuan Siklus II

No	NAMA	NILAI	KETERANGAN	KKM
1	Abigail Marcellena Oktovan Agung.D	85	Tuntas	75
2	Agatha Febriana Ananda Christi	90	Tuntas	75
3	Agve Joses Imanata	90	Tuntas	75
4	Angelica Shalomita Chairein Putri.S	80	Tuntas	75
5	Fa'ahakho Dodo Zandroto	85	Tuntas	75
6	Glindjela Turnatofty Siahaya	96	Tuntas	75
7	Joseph Rafaellino Pratama	80	Tuntas	75
8	Joshua Abdi Prasetya	80	Tuntas	75
9	Kornelius Jevon Christabel	85	Tuntas	75
10	M.Merlinda Yudith Grecella	75	Tuntas	75
11	Melan Hara Alla	97	Tuntas	75
12	Monika Intan Edan Kharisnagus Zebua	75	Tuntas	75
13	Naomi Gracia Dearnesa Neslaka	85	Tuntas	75
14	Natanael Ariawan Prasetyo	98	Tuntas	75
15	Nomores Letisa	80	Belum Tuntas	75
16	Oshea Abdi Prasetya	85	Tuntas	75
17	Sean Angelo Timothy	80	Tuntas	75
18	Sefeni Alissa Julyeni	72	Belum Tuntas	75
19	Yosia Ega Widiyanto	90	Tuntas	75
	Rata-rata	85		
	Peserta Didik yang tuntas	18		
	Persentase tuntas	95%		
	Peserta didik yang tidak tuntas	1		
	Persentase tidak tuntas	5%		
	Nilai Tertinggi	98		
	Nilai Terendah	72		